

## **ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR DITINJAU DARI KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS V SD**

Muchammad Yusuf Al Anan<sup>1</sup>, Wulan Sutriyani<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD FTIK Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara  
[201330000619@unisnu.ac.id](mailto:201330000619@unisnu.ac.id), [sutriyani.wulan@unisnu.ac.id](mailto:sutriyani.wulan@unisnu.ac.id),

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze numeracy skills in grade V students and to find out the factors of learning difficulties faced by students and solutions that can be used to improve numeracy. This type of research is qualitative research with a case study design. The location of this research is SD N Batukali with the subject of all students in Class 5A. Data collection techniques in this study were carried out by observation and interviews. The instruments used were questionnaires and interview guidelines. The results of this study indicate that students in class 5A of SD N Batukali have a high level of numeracy skills at 9%, 31.8% have a sufficient level of numeracy skills, 45.5% have a low level of numeracy skills, and 13.7% have a very low level of numeracy skills. factors that cause student learning difficulties are categorized into two, 1) Internal factors consisting of pessimism and fear of mathematics, laziness in students, students with special needs and low intelligence levels, 2) external factors consisting of lack of parental attention and a non-inclusive classroom environment. Solutions can be used are the use of learning media, adjusting the learning style of students and additional hours outside of class hours.*

*Keywords: learning difficulties, numeracy skills, grade V students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi pada siswa kelas 5A dan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik serta solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan numerasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus Lokasi penelitian ini adalah SD N Batukali dengan subjek seluruh siswa di Kelas 5A. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan pedoman wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 5A SD N Batukali memiliki tingkat kemampuan numerasi tinggi ada 9%, 31,8% memiliki tingkat kemampuan numerasi cukup, 45,5% memiliki tingkat kemampuan numerasi rendah, dan 13,7% memiliki tingkat kemampuan numerasi sangat rendah. faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dikategorikan menjadi dua, 1) Faktor internal yang terdiri dari rasa pesimis dan takut terhadap matematika, rasa malas pada peserta didik, siswa berkebutuhan khusus serta tingkat kecerdasan rendah, 2) faktor eksternal terdiri dari kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan kelas yang tidak inklusif. Solusi dapat yang digunakan adalah penggunaan media pembelajaran, penyesuaian gaya belajar peserta didik dan jam tambahan diluar jam pelajaran.

Kata Kunci: kesulitan belajar, kemampuan numerasi, siswa kelas 5

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan manusia melalui proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi. Akan tetapi, tidak semua manusia melalui proses pembelajaran yang mudah, ada juga manusia yang kesulitan dalam belajar. Menurut Mulyadi dalam (Cahyono, 2019) kesulitan belajar adalah suatu kondisi untuk mencapai hasil belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu dalam proses pembelajaran. Menurut Janurti, Dibia, & Widiana dalam (Fatmawati et al., 2020) Kesulitan belajar dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan menerima materi pelajaran oleh siswa dengan baik. pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan baik dalam pencapaian hasil aktivitas harian ataupun akademik merupakan tanda Siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut (Utami, 2020) Kesulitan belajar yaitu suatu situasi dimana dalam proses pembelajaran siswa tidak mampu melawan tuntutan yang harus dilaksanakan sehingga kurang memuaskannya proses dan hasil. Sedangkan Menurut (M. Imamuddin et al., 2020) kesulitan belajar adalah kondisi dimana adanya ancaman,

gangguan ataupun hambatan dalam belajar yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan wajar. Berdasarkan beberapa teori diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar yaitu kondisi ketika siswa memiliki hambatan/kendala dalam menerima materi sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Dampak negatif kesulitan belajar tidak hanya dalam hasil kognitif, tetapi perkembangan karakter siswa juga merupakan dampak negatif kesulitan belajar (Muhaiba et al., 2013). Kesulitan belajar pada peserta didik dalam hal numerasi adalah permasalahan kompleks sehingga dibutuhkan peran pendidik yang kreatif dan mampu memotivasi serta menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan cara belajar siswa.

Menurut (Mahmud & Pratiwi, 2019) numerasi adalah kemampuan dalam kebiasaan harian dengan menerapkan konsep bilangan dan ilmu operasi hitung (misalnya, keikutsertaan pada kehidupan di masyarakat dan menjadi warga negara, di pekerjaan dan di rumah) dan kemampuan buat memahami informasi kuantitatif yang ada di sekitar kita. Sedangkan (Baharuddin et al., 2021) mengungkapkan bahwa

Numerasi merupakan keterampilan dan pengetahuan (a) menyelesaikan masalah praktis pada konteks aktivitas sehari-hari dengan penerapan jenis-jenis simbol dan angka di matematika dasar (b) menguraikan informasi yang diutarakan dalam bentuk tabel, grafik, peta, dan lain-lain, dan (c) memperkirakan dan membuat langkah dengan menggunakan interpretasi. Singkatnya, numerasi erat kaitannya dengan rumusan dan angka.

Numerasi merupakan capaian yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mencerna informasi dalam bentuk tulis maupun angka. Sejalan dengan apa yang dikatakan kemendikbud bahwa “Berfokus di kemampuan numerasi dan literasi tidak akhirnya mengabaikan esensial mata pelajaran sebab justru mendukung peserta didik belajar bidang ilmu lain terutama memahami informasi dalam bentuk angka atau kuantitatif dan bentuk tertulis serta untuk berpikir”. Untuk mengukur numerasi, pemerintah mengadakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang sekarang berganti menjadi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) (Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, 2023). Didalam

AKM ada dua kompetensi pokok yang dinilai yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Untuk mengatasi kesulitan belajar, peran pendidik dan wali murid sangat penting agar kesulitan belajar siswa tidak makin bertambah (Heryanto et al., 2022). Kesulitan belajar merupakan hal yang memperhatikan karena dapat menghambat kemampuan numerasi yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga berakibat pada rendahnya nilai ANBK matematika.

Berdasarkan permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas 5A SD N Batukali dari segi kemampuan numerasi, menurut peneliti terdapat beberapa faktor yang membuat siswa kesulitan dalam belajar. Sehingga pada penelitian ini mendapatkan rumusan masalah:

1. Bagaimana kemampuan numerasi siswa kelas 5A SD N Batukali?
  2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar ditinjau dari kemampuan numerasi siswa di kelas 5A SD N Batukali?
  3. Bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan numerasi di kelas 5A SD N Batukali?.
- Dari rumusan masalah diatas, peneliti mengambil judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari

Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SD”.

Fokus dari penelitian ini adalah masalah-masalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi pada siswa kelas 5A dan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa serta solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan numerasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Menurut baxter & jack dalam (Fadli, 2021) studi kasus adalah perolehan pengetahuan/informasi secara komprehensif tentang suatu perkara dengan pendekatan yang dilaksanakan secara terinci, intensif dan matang mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa peristiwa, program, aktivitas dan lainnya.

Teknik pengambilan data dilaksanakan melalui observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data terdiri atas tahap Reduksi Data, Penyajian Data, penyimpulan data (Sulistiowati et al., 2022). Instrumen penelitian ini

menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara untuk menunjang data yang dihasilkan. Penelitian ini dilaksanakan selama 40 hari. Obyek dari penelitian ini yaitu Kelas 5A SD N Batukali yang mempunyai jumlah 22 peserta didik. 22 peserta didik tersebut terdiri dari 11 siswa dan 11 siswi. Untuk melindungi kerahasiaan nama-nama objek, peneliti menggunakan nama samaran.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan dengan wawancara kepada Kepala sekolah SD N Batukali yaitu Ibu Nurul Muffidah, Permasalahan yang dihadapi siswa saat ini adalah Numerasi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 5A SD N Batukali yaitu Ibu Nuryah, beliau mengatakan bahwa sebanyak 15 dari 22 siswa di kelas 5A masih melakukan remedial matematika di Penilaian Tengah Semester (PTS) di semester gasal. Peneliti juga mendapatkan hasil analisa data tingkat numerasi siswa di kelas 5A dari wawancara kepada Ibu Nuryah.

**Tabel 1. Kemampuan Numerasi siswa di kelas 5A SD N Batukali Tahun Akademik 2023/2024**

Tingkat kemampuan numerasi	Jumlah siswa	Persentase
Tinggi	2	9%
Cukup	7	31,8%
Rendah	10	45,5%
Sangat rendah	3	13,7%

Berdasarkan tabel data hasil analisis diatas, diketahui bahwa siswa kelas 5A SD N Batukali memiliki tingkat kemampuan numerasi yang beragam yaitu tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa yang memiliki tingkat kemampuan numerasi tinggi ada 9%, 31,8% memiliki tingkat kemampuan numerasi cukup, 45,5% memiliki tingkat kemampuan numerasi rendah, dan 13,7% memiliki tingkat kemampuan numerasi sangat rendah.

### **Faktor Kesulitan Belajar**

Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada peserta didik, yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Sesuai dengan yang dikatakan (Cahyono, 2019) faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, Faktor internal adalah faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa), sedangkan Faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **Faktor internal**

1. Rasa pesimis dan takut terhadap matematika

Banyak siswa di kelas 5A yang ketika pembelajaran matematika berlangsung, siswa merasa pesimis dan takut. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap matematika itu sulit, matematika perlu menghitung dan banyak rumus sehingga ketika pembelajaran dimulai siswa sudah tidak semangat bahkan banyak dari siswa yang bermain sendiri. Hal tersebut yang akhirnya membuat siswa berkurang antusias untuk belajar dan mencoba mengerjakan soal-soal matematika sehingga memaksa guru memberikan tugas dan mengulang-ulang materi sampai benar-benar paham. Pemahaman materi di kelas 5 sangat penting

karena hal tersebut berdampak pada nilai ANBK peserta didik.

Berdasarkan analisa data melalui kuesioner dan tanya jawab dengan peserta didik, sebanyak 18 dari 22 peserta didik di kelas 5A tidak menyukai matematika dan yang berhubungan dengan rumus dan angka, jika boleh memilih antara soal rumus, soal perhitungan dengan soal cerita numerasi, mereka lebih memilih soal cerita numerasi. Bahkan, salah satu peserta didik yang berinisial TI mengatakan bahwa dia tidak ingin ada pelajaran matematika, TI mengatakan matematika itu sulit, matematika itu bikin pusing.

## 2. Rasa malas pada peserta didik

Numerasi erat hubungannya dengan menghitung. Proses hitung-menghitung membuat banyak siswa di kelas 5A malas karena menurutnya, menghitung itu lama, butuh kesabaran dan kejelian. Banyaknya angka, teori dan rumus membuat siswa malas mengikuti pembelajaran matematika. Banyak siswa yang tidak mencatat ketika guru mengajarkan di papan tulis. Siswa hanya mencatat tugas dan soal-soal yang diberikan. Sebanyak

60% peserta didik belajar dirumah hanya ketika ada PR dan Penilaian.

## 3. Siswa berkebutuhan khusus

Siswa berkebutuhan khusus merupakan anak yang dikenali dari sikap dan perilaku yang memiliki gangguan atau hambatan (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020). Dalam proses pelaksanaan pendidikan, Anak-anak berkebutuhan khusus tidak hanya membutuhkan pelayanan khusus, namun perlu juga guru, metode, strategi, bahkan kurikulum dan pembinaan yang khusus juga (Islam, 2020). Di kelas 5A terdapat dua peserta didik berkebutuhan khusus yang berinisial EK dan DV dimana siswi tersebut tertinggal jauh dari temannya. EK mengerti angka hanya sampai 20. EK dan DV jarang menulis pelajaran matematika dan susah memahami ketika pembelajaran matematika berlangsung. Mereka berdua belum bisa membaca, suka menyendiri dan sulit bergaul

## 4. Tingkat kecerdasan rendah

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas 5A yaitu Ibu Nuryah, terdapat satu peserta didik yang berinisial DA di kelas 5A berada dalam kategori

tingkat kecerdasan rendah. DA sulit untuk mencerna materi yang ajarkan oleh pendidik. Ketika pembelajaran matematika apalagi soal cerita, DA sulit untuk mencerna soal tersebut. Ketika guru menggunakan metode kelompok, DA juga sangat jarang ikut berpartisipasi dalam diskusi. Sebagaimana yang dinyatakan (Fauziah & Puspitasari, 2022) dalam penelitiannya, Salah satu faktor kesulitan belajar matematika disebabkan oleh masalah tingkat kecerdasan.

### **Faktor eksternal**

#### 1. Kurangnya perhatian orang tua

Perhatian orang tua yang baik terhadap pendidikan anak mempengaruhi motivasi dan hasil belajar anak. Anak memiliki waktu lebih banyak dirumah sehingga perhatian dan bimbingan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Sebagaimana dalam penelitian (Listryanto et al., 2022) menyatakan bahwa Salah satu peran orang tua adalah sebagai pendorong atau pemberi motivasi untuk belajar. Beberapa orang tua dari siswa kelas 5A memiliki orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga perhatian orang tua untuk membimbing anak dalam belajar kurang. Les atau

bimbingan belajar hanya diikuti oleh siswa dengan orang tua yang memiliki perhatian ketika orang tua tidak bisa membimbing anak belajar dirumah.

#### 2. Lingkungan kelas yang tidak inklusif

Peneliti melakukan observasi selama 40 hari dan juga melakukan praktek mengajar di kelas 5A. Peneliti melihat masih banyak terjadi bullying terhadap temannya sendiri. Bullying di kelas tersebut lebih banyak dilakukan oleh anak laki-laki. Korban bullying sering terjadi pada anak yang berbeda fisik maupun kognitif dari kondisi umum siswa setingkatnya. Penggunaan metode kelompok sangat tidak efektif karena lebih banyak efek negatifnya. Pembelajaran kelompok lebih sering digunakan untuk pembahasan yang melenceng dari materi sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai.

### **Solusi mengatasi kesulitan belajar**

Kesulitan belajar pada siswa harus segera diatasi supaya peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajar yang didapatkan menjadi maksimal. Untuk itu dari observasi, wawancara, tanya jawab dan kuesioner yang telah

peneliti laksanakan, peneliti mendapatkan beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan belajar.

#### 1. Penggunaan media pembelajaran

Pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa mendukung pembelajaran yang bersifat abstrak lalu dikonkretkan (Masbur, 2023). Penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Ibu Nuryah di kelas 5A dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih antusias, cepat memahami materi, mudah mengingat materi, serta aktif dalam pembelajaran. Menurut Ibu Nuryah, Penggunaan media video pembelajaran dari youtube maupun dibuat sendiri yang kemudian diterangkan membuat siswa lebih tertarik dan mudah paham yang dibuktikan dengan banyak nilai yang bagus ketika diberikan evaluasi. Penggunaan media video dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa agar terus memperhatikan pelajaran (Yuanta, 2020).

#### 2. Penyesuaian gaya belajar peserta didik

Pada umumnya tiap peserta didik mempunyai perbedaan gaya belajar, ada yang kinestetik, visual, dan auditorial. Kunci kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran adalah gaya belajar yang sesuai (Hudhori, 2023). Seorang guru tidak dianjurkan mengajar hanya menggunakan metode ceramah, dimana hanya peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditorial yang cepat menyerap materi dan peserta didik dengan gaya belajar penglihatan atau visual dan suka bergerak atau kinestetik sulit untuk menyerap materi yang diajarkan.

#### 3. Jam tambahan diluar jam pelajaran

Tercapainya tujuan pembelajaran matematika merupakan keinginan dari semua guru. Akan tetapi, seringkali guru mendapatkan anak didik yang kesulitan dalam pembelajaran matematika sehingga tertinggal materi dari teman-temannya. Untuk itu, jam tambahan diluar jam sekolah merupakan alternatif yang harus dilakukan guru agar peserta didik yang tertinggal materi dapat mengikuti teman-temannya. Sebagaimana dalam penelitian (Nurul Afif Mukhlisin, 2019) bahwa Penambahan jam pelajaran di

sekolah merupakan salah satu upaya pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Jam tambahan di kelas 5A dilaksanakan ketika istirahat atau mulai jam 6 pagi sampai jam 6:50. Penambahan jam di kelas 5A tidak hanya dibimbing oleh Ibu Nuryah, tetapi juga dibimbing oleh semua guru ketika tidak ada halangan.

#### **D. Kesimpulan**

Kesulitan belajar sangat memperhatikan karena dapat menghambat kemampuan numerasi yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga berakibat pada rendahnya nilai ANBK matematika. siswa kelas V SD N Batukali memiliki tingkat kemampuan numerasi yang beragam yaitu tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa yang memiliki tingkat kemampuan numerasi tinggi ada 9%, 31,8% memiliki tingkat kemampuan numerasi cukup, 45,5% memiliki tingkat kemampuan numerasi rendah, dan 13,7% memiliki tingkat kemampuan numerasi sangat rendah.

Terdapat 2 faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

tersebut yaitu rasa pesimis dan takut terhadap matematika, rasa malas pada peserta didik, siswa berkebutuhan khusus dan tingkat kecerdasan rendah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan kelas yang tidak inklusif. Solusi yang dapat digunakan yaitu penggunaan media pembelajaran, penyesuaian gaya belajar peserta didik dan jam tambahan diluar jam pelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90–101.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. (2023). Analisis Kesiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Daerah 3T. *Simpaty*, 1(1), 01–08. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v1i1.58>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21>

- i1.38075
- Fatmawati, L., Urbayatun, S., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2020). Pelatihan Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Bagi Guru di Gugus II Girikerto. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5717>
- Fauziah, R., & Puspitasari, N. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMA pada Pokok Bahasan Persamaan Trigonometri di Kampung Pasanggrahan. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 325–334. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1876>
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Hudhori, M. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Teks Biografi. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.3557>
- Islam, J. P. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : SIB 'Aisyiyah Tembung). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 93–103. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.49>
- Listryanto, D. P., Haninjar, N., & Sutriyani, W. (2022). Guru Dalam Pemahaman Konsep Pengurangan. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 46–58.
- M. Imamuddin, M. I., Isnaniah, I., Annisa Aulia, A. A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i1.7284>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Masbur, M. (2023). Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyatul Aulad*, 2239–2252. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660>
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2013). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Jurnal Pendidikan*, 53(9), 329–337.
-

Nurul Afif Mukhlisin. (2019). Pengaruh Pemberian Tambahan Jam Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 68–96.

Sulistiowati, L., Arisanti, K., & Lestari, W. (2022). Analisis Kesulitan Soal AKM dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Taksonomi Solo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 702–708.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>

Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91.  
<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>

Kemendikbud. (2020). Asesmen Nasional sebagai penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan. Diambil dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/10/asesmen-nasional-sebagai-penanda-perubahan-paradigma-evaluasi-pendidikan>